

PENGARUH PENGETAHUAN, KEPATUHAN KONSUMSI TABELT TAMBAH DARAH, DUKUNGAN GURU, ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI

Usdeka Muliani¹, Sutrio^{2*}, Reni Indriyani³

Jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang^{1,2,3}

*Corresponding Author : sutrio@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Remaja putri memiliki resiko yang lebih tinggi dikarenakan remaja putri setiap bulannya mengalami haid (menstruasi). Pengetahuan remaja putri yang rendah akan anemia gizi besi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia gizi besi pada remaja, yang mana pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam berperilaku. Pada perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi Tabelt Tambah Darah, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam mengkonsumsi Tabelt Tambah Darah, kemudian faktor pendukung meliputi daya terima, dan faktor pendorong meliputi dukungan guru, orangtua, dan teman sebaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, dukungan guru, orangtua, dan teman sebaya hubungannya dengan kejadian anemia pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA Swadhipa Natar dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Swadhipa Natar. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Dari hasil analisis univariat diketahui sebanyak 26 orang (50%) mengalami anemia, tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik 75%, tingkat kepatuhan 67,3% responden tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD, dukungan guru sebagian besar 88,5% tidak mendukung, sebaliknya dukungan orangtua sebagian besar 88,5% mendukung responden, dan 100% teman sebaya mendukung responden untuk mengkonsumsi TTD. Hasil analisa bivariat diperoleh adanya hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kejadian anemia ($p\text{-value}= 0,000$), tidak ada hubungan kepatuhan konsumsi TTD ($P\text{-value}=1,000$), dukungan guru ($p\text{-value}= 0,688$), dukungan orangtua ($p\text{-value} = 1,000$) dengan kejadian anemia pada responden.

Kata kunci : anemia, dukungan guru, kepatuhan, orangtua, pengetahuan, teman sebaya

ABSTRACT

Anemia is one of the nutritional problems in Indonesia. Adolescent girls have a higher risk because they experience menstruation (menstruation) every month. Low knowledge of young women about iron nutritional anemia is one of the factors causing iron nutritional anemia in teenagers, where knowledge influences a person's awareness of behavior. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge, compliance with TTD consumption, support from teachers, parents and peers with the incidence of anemia in adolescent girls. This type of research is a descriptive method with a cross sectional approach. The population in this study was class XI teenage girls at Swadhipa Natar High School with a sample size of 52 people. The research location was carried out at Swadhipa Natar High School. Research data collection was carried out in May 2023. From the results of univariate analysis it was found that 26 people (50%) had anemia, the level of knowledge of respondents was mostly good at 75%, the level of compliance was 67.3% of respondents were not compliant in consuming TTD, the majority of teachers supported 88.5% did not support it, on the other hand the majority of parents supported 88.5% of respondents, and 100% of peers supported respondents to consume TTD. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge of respondents and the incidence of anemia ($p\text{-value}= 0.000$), there was no relationship between compliance with TTD consumption ($P\text{-value}=1.000$), teacher support ($p\text{-value}= 0.688$), parental support ($p\text{-value} = 1,000$) with the occurrence of anemia in respondents.

Keywords : anemia, teacher support, obedience, parents, knowledge, peers

PENDAHULUAN

Anemia Defisiensi Besi (ADB) merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian khusus. Salah satu golongan usia yang rentan mengalami anemia adalah remaja, khususnya remaja putri karena kehilangan banyak darah secara alamiah setiap bulannya. Kondisi anemia dapat menurunkan produktifitas sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Selain itu remaja putri juga diharapkan menjadi calon ibu yang kelak dapat melahirkan generasi yang sehat. (Proverawati, 2011).

Anemia menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia. Penduduk di Dunia yang mengalami anemia berjumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar tinggal di daerah tropis. Anemia bisa menyerang siapapun tanpa terkecuali remaja. Anemia lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, karena remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibandingkan laki-laki (18,40%). Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan bahwa persentasi yang tinggal di pedesaan lebih tinggi (22,80%) dibandingkan dengan yang tinggal dipertanian (20,60%). Prevalensi anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas sebesar 22,70%, dengan usia rata rata pertama kali mengalami menstruasi pada usia 13 tahun (Priyanto, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi anemia remaja putri di Provinsi Lampung (24,8%) berada diatas prevalensi anemia remaja putri di Indonesia (23,9%) hal ini berarti masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, mengingat hasil Riskesdas 2013 prevalensi anemia remaja putri di Indonesia 22,7% . Keadaan ini harus segera diperbaiki, karena jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi generasi yang akan datang. Dalam menanggulangi masalah anemia dikeluarkan Peraturan Kementrian Kesehatan RI 2016, agar diberikan TTD atau Tabelt Tambah Darah bagi remaja putri yang setiap tabelt mengandung 200 mg zat besi dalam bentuk ferro sulfat/ferro fumarat atau ferro glukonat dan 0,25 mg asam folat dengan pemberian tabelt adalah 4 tabelt dalam 1 paket untuk jangka waktu 1 bulan. Cakupan pemberian tabelt tambah darah pada remaja putri di Indonesia menurut Riskesdas (2018) sebesar 76.2% sedangkan yang tidak mendapatkan 23.8%, sedangkan remaja putri yang mendapat TTD disekolah sebesar 80.9% dan yang tidak mendapatkan sebesar 19.1%, angka tersebut jauh melebihi dari target nasional, namun data tersebut masih sebatas mendapatkan belum tentu mengkonsumsi TTD.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Fitri (2018), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Pada perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi Tabelt Tambah Darah, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam mengkonsumsi Tabelt Tambah Darah, kemudian faktor pendukung meliputi daya terima, dan faktor pendorong meliputi dukungan sekolah. Kesadaran konsumsi tabelt Fe saat tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tabelt Fe saat khususnya pada saat menstruasi masih rendah (Lestari, 2015). Hasil penelitian Fitri (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi tabelt tambah darah pada siswi. sebagian besar siswi tidak mengetahui pentingnya mengkonsumsi tabelt tambah darah sebagai upaya mencegah anemia pada remaja putri di SMA Pertiwi 1 Padang.

Selain itu, Nuradhiani (2017) mengemukakan salah satu penyebab masih rendahnya kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD adalah kurangnya kesadaran remaja putri untuk

mengonsumsi TTD, diakibatkan oleh kurangnya dukungan dari pihak luar untuk mengingatkan konsumsi TTD,. Menurut Tambayong (2002), kepatuhan akan terjadi bila aturan dalam mengonsumsi obat diikuti dengan benar. Selain itu kepatuhan sangat membutuhkan dukungan supaya menjadi terbiasa. Salah faktor luar yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri adalah dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya. Hasil penelitian Nuradhiani (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di kota bogor. Adapun hasil penelitian Apriningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, dukungan guru, orangtua, dan teman sebaya hubungannya dengan kejadian anemia pada remaja putri.

METODE

Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Section Study*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Populasi remaja putri kelas XI di SMA Swadhipa Natar, dengan rumus Slovin (2013) diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan kadar Hb untuk mengetahui status anemia sampel dengan mengambil *specimen* darah dari responden, menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*) dengan alat *Easy touch* yang dilakukan oleh petugas puskesmas. serta dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD , dukungan guru, orang tua dan teman sebaya.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023, peneliti dibantu oleh 1 orang anggota peneliti dan 3 orang mahasiswa jurusan gizi sebagai enumerator. Data yang dikumpulkan yaitu status anemia sebagai variable terikat, dan sebagai variable bebas adalah tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, dukungan guru, orang tua, dan teman sebaya responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan penyajian menggunakan distribusi frekuensi dari tiap variable.

HASIL

Responden pada penelitian ini berjumlah 52 orang. Hasil dari pengukuran dan pengisian kuesioner telah didapatkan, kemudian dikumpulkan dan diolah dengan SPSS 26.0. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*. Hasil data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggambarkan status anemia, pengetahuan, dukungan guru, dukungan orangtua, dukungan teman sebaya dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah responden.

Tabel 1. Status Anemia Responden

No.	Status Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	26	50
2.	Anemia	26	50
Jumlah		52	100

Dari tabel 1 diketahui 50% responden mengalami anemia. Pada tabel 2 berikut adalah distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dengan hasil sebagian besar responden

dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 75%, sedangkan pada tabel 3. Diperoleh tingkat kepatuhan responden sebagian besar yaitu 67,3% masuk dalam katagori tidak patuh.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	39	75
2.	Kurang	13	25
Jumlah		52	100

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD Responden

No.	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	17	32,7
2.	Tidak Patuh	35	67,3
Jumlah		52	100

Distribusi frekuensi dukungan guru, orang tua, dan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Dukungan Guru, Orangtua, dan Teman Sebaya Responden

No.	Kriteria	Mendukung		Tidak Mendukung		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Dukungan Guru	6	11,5	46	88,5	52	100
2	Dukungan Orangtua	46	88,5	6	11,5	52	100
3	Dukungan Teman	52	100	0	0	52	100

Dari tabel 4 diketahui sebagian besar dukungan guru dalam konsumsi TTD responden masuk dalam katagori tidak mendukung yaitu 46 orang atau 88,5%, sebaliknya dukungan orangtua sebagian besar 88,5% mendukung responden untuk mengkonsumsi TTD. Adapun dukungan teman sebaya diperoleh 100% mendukung agar responden mengkonsumsi tabel tambah darah.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Kejadian Anemia Dengan Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi TTD, Dukungan Guru, Orangtua, dan Teman Sebaya Responden

No.	Kriteria	Status Anemia				Jumlah		P-Value
		Normal		Anemia		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tingkat Pengetahuan							
	Baik	26	66,7	13	33,3	39	100	0,000
	Kurang	0	0	13	100	13	100	
2	Kepatuhan Konsumsi TTD							
	Patuh	9	52,9	8	47,1	17	100	1,000
	Tidak Patuh	17	48,6	18	51,4	35	100	
3	Dukungan Guru							
	Mendukung	2	33,3	4	66,7	6	100	0,688
	Tidak Mendukung	24	52,2	22	47,8	46	100	
4	Dukungan orangtua							
	Mendukung	23	50	23	50	46	100	1,000
	Tidak Mendukung	3	50	3	50	6	100	
5	Dukungan Teman Sebaya							
	Mendukung	26	50	26	50	52	100	-
	Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0	

Dari tabel 5 diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia responden remaja putri diperoleh bahwa ada sebanyak 26 orang (66,7%) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dengan nilai Hb yang normal atau tidak mengalami anemia. Sedangkan diantara remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang, ada 13 orang remaja putri semuanya mengalami anemia (100%). Hasil uji statistic chi-square antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia responden.

Pada analisis hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh bahwa dari 17 orang yang patuh ada sebanyak 8 orang (47,1%) remaja putri yang mengalami anemia. Sedangkan diantara remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD diketahui sebanyak 18 orang (51,4%) remaja putri mengalami anemia. Hasil uji statistic chi-square antara tingkat kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh *p-value* 1,000 ($\alpha > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dengan kejadian anemia responden.

Dari tabel 5 diketahui hasil analisis hubungan antara dukungan guru pada remaja putri untuk mengkonsumsi TTD diperoleh bahwa dari 6 orang remaja putri yang memiliki dukungan dari guru sebanyak 4 orang (66,7%) mengalami anemia (Hb < 12 mg/dl) dan 2 orang (33,3%) tidak mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang tidak memiliki dukungan guru ada sebanyak 46 orang remaja putri diperoleh sebagian besar 24 orang (52,2%) tidak mengalami anemia. Hasil uji statistic chi-square antara dukungan guru dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh *p-value* 0,688 ($\alpha > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan guru agar remaja putri mengkonsumsi TTD dengan kejadian anemia responden.

Hasil analisis hubungan antara dukungan orang tua pada remaja putri untuk mengkonsumsi TTD diperoleh bahwa dari 46 orang remaja putri yang memiliki dukungan dari orangtua sebanyak 23 orang (50%) tidak mengalami anemia (Hb normal) dan 23 orang (50%) mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang tidak memiliki dukungan orangtua ada sebanyak 6 orang remaja putri diperoleh 3 orang (50%) tidak mengalami anemia dan 3 orang (50%) mengalami anemia. Hasil uji statistic chi-square antara dukungan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri diperoleh *p-value* 1,000 ($\alpha > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orangtua dengan kejadian anemia remaja putri.

Dari hasil analisis hubungan antara dukungan teman sebaya pada remaja putri untuk mengkonsumsi TTD diperoleh bahwa seluruh responden yaitu 52 orang (100%) remaja putri memperoleh dukungan dari teman sebayanya, dari semua responden tersebut sebanyak 26 orang (50%) tidak mengalami anemia (Hb normal) dan 26 orang (50%) mengalami anemia. Analisa hubungan antara dukungan teman sebaya dalam mengkonsumsi TTD dengan kejadian anemia responden pada penelitian ini tidak dapat dianalisa lebih lanjut secara statistik karena tidak memenuhi syarat untuk diuji *chi-square*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 52 responden didapatkan 50% remaja putri mengalami anemia, dan 50% remaja putri tidak anemia. Hasil ini menunjukkan angka kejadian anemia pada remaja putri yang cukup tinggi pada remaja putri di SMA Swadhipa Natar dikarenakan melebihi nilai prevalensi anemia di provinsi Lampung hasil Riskesda 2018 yaitu 24,8%. Hasil penelitian ini lebih rendah bila dibandingkan hasil penelitian Lasmita & Yenie (2018) di SMA Negeri 1 Talang Padang Lampung diperoleh 62,8%, juga pada hasil penelitian Handayani & Budiman (2022) pada remaja putri di kecamatan Mumbulsari Jember diperoleh

prevalensi anemia sebesar 66 %. Hal yang berbeda dan lebih baik diperoleh dari hasil penelitian Putri, Simanjuntak, & Kusdalinah (2017) pada remaja putri di MTsN 02 Kota Bengkulu prevalensi anemia sebesar 37%. Kondisi yang lebih baik dari penelitian ini diketahui dari hasil penelitian Syah. M, dkk (2022) prevalensi anemia remaja putri di SMK Kota Bekasi sebesar 30,7%, juga hasil penelitian Yunita, dkk (2020) pada remaja putri di SMP 18 Surakarta diperoleh prevalensi anemia sebesar 26,67%.

Dari hasil analisa univariat tingkat pengetahuan tentang anemia remaja putri (tabel.2) diperoleh sebagian besar yaitu 39 orang (75%) responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Swadhipa Natar ini cukup baik bila dibandingkan dengan beberapa penelitian yang sama, seperti penelitian Yunita, dkk (2020) pada remaja putri di SMP 18 Surakarta diperoleh tingkat pengetahuan baik 66,67%., demikian pula hasil penelitian Panyuluh, Prabumukti, & Riyanti (2018) pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Kendal didapat tingkat pengetahuan baik sebesar 57,5%. Hasil penelitian Laksmi & Yenie (2018) pada remaja putri di SMAN 1 Talang Padang Lampung didapat pengetahuan baik sebesar 46,9%, dan hasil penelitian Apriningsih, dkk (2019) pada remaja putri di 9 SMA di wilayah Depok diperoleh tingkat pengetahuan tentang anemia dalam katagori baik sebesar 45,9%.

Hasil analisa univariat kepatuhan responden mengkonsumsi TTD pada tabel.3 diperoleh 35 orang (67,3%) remaja putri di SMA Swadhipa Natar masuk dalam katagori tidak patuh mengkonsumsi TTD. Hasil penelitian ini lebih baik bila dibandingkan dengan hasil penelitian Syah. M, dkk (2022) pada remaja putri di SMK Kota Bekasi diperoleh sebesar 74% remaja putri tidak patuh mengkonsumsi TTD. Adapun hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini diperoleh Agustin (2019) pada remaja putri di SMPN 3 Wonggeduku di Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 63,9% remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tabelt tambah darah. Pada penelitian ini diperoleh data sebanyak 10 responden (19,23%) yang tidak menyukai rasa dari TTD yang harus dikonsumsinya.

Dari hasil analisa univariat dukungan guru, orangtua, dan teman sebaya dapat dilihat pada tabel.4. Dukungan guru terhadap remaja putri dalam mengkonsumsi TTD dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar yaitu 88,5% masuk dalam katagori tidak mendukung. Hasil penelitian lebih baik daripada penelitian ini dijumpai pada penelitian Agustin (2019) pada remaja putri di SMPN 3 Wonggeduku di Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 78,7% responden tidak mendapat dukungan dari guru dalam mengkonsumsi TTD, juga hasil dari penelitian Panyuluh, Prabumukti, & Riyanti (2018) pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Kendal didapat 52,5% guru tidak mendukung remaja putri mengkonsumsi TTD.

Pada variable dukungan orangtua pada responden untuk mengkonsumsi TTD diperoleh 88,5% masuk dalam katagori mendukung. Hasil penelitian ini lebih baik bila dibandingkan dari penelitian Panyuluh, Prabumukti, & Riyanti (2018) pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Kendal didapat 75% orangtua yang mendukung remaja putri mengkonsumsi TTD. Adapun hasil penelitian ini pada variable dukungan teman sebaya diperoleh sebanyak 100% teman sebaya mendukung responden dalam mengkonsumsi TTD. Hasil ini sangat baik bila dibandingkan dengan penelitian Panyuluh, Prabumukti, & Riyanti (2018) pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Kendal didapat 75% teman sebaya yang mendukung remaja putri mengkonsumsi TTD. Demikian pula hasil dari penelitian Amira, dkk (2022) pada remaja putri SMP PGRI Cibinong diperoleh sebanyak 48,1% teman sebaya yang mendukung remaja putri mengkonsumsi TTD.

Hasil analisa bivariate dari penelitian ini diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia responden dengan kejadian anemia pada responden $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Laksmi & Yenie (2018) pada remaja putri di SMAN 1 Talang Padang Lampung diketahui adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang

anemia dengan kejadian anemia dengan nilai $p < 0,034$, penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Yunita, dkk (2020) pada remaja putri di SMP 18 Surakarta diperoleh nilai $p < 0,04$. Pada variable-variabel kepatuhan responden mengkonsumsi TTD, dukungan guru, dan dukungan orangtua dengan kejadian anemia tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Hasil yang sama dari penelitian Syah. M, dkk (2022) pada remaja putri di SMK Kota Bekasi diperoleh tidak adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia dengan nilai $p > 0,05$.

Faktor mekanisme dan jadwal pendistribusian tablet tambah darah di sekolah memiliki korelasi positif dengan kepatuhan siswi minum TTD. Mekanisme dan jadwal distribusi TTD yang sesuai dengan pedoman Kemenkes RI tahun 2016 tentang Penanggulangan dan Pencegahan Anemia remaja putri harus diperhatikan. Dalam pedoman tersebut dinyatakan bahwa sekolah mengadakan minum TTD bersama di sekolah sepekan sekali merupakan hal yang dapat meningkatkan kepatuhan siswi dan mengurangi faktor lupa.²⁴ Namun demikian masih banyak sekolah yang tidak dapat mengadakan minum TTD bersama sepekan sekali disekolah disebabkan banyak faktor. Diantaranya adalah faktor kurangnya kesiapan sekolah menyelenggarakan minum TTD bersama sepekan sekali secara berkesinambungan dan kurangnya pengetahuan, motivasi dan kapasitas sekolah sebagai ujung tombak implementasi program suplementasi TTD berbasis sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui prevalensi anemia pada remaja putri di SMA Swadhipa Natar cukup tinggi dan kurangnya dukungan guru terhadap anjuran remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah agar remaja putri terbebas dari anemia. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah. Dalam penelitian ini peranan orang tua dan teman sebaya memotivasi, mengedukasi dan mengawasi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sudah sangat baik, sedangkan dukungan guru masih kurang dalam memotivasi remaja putri untuk mengkonsumsi TTD, sehingga perlu ditingkatkan peran serta guru untuk mendukung kepatuhan remaja putri agar mengkonsumsi tablet tambah darah dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. M., Ramadhan, N., Mufida, Z., Surury, I., & Handari, S. R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1),
- Agustin, P., Leksono, P., & Kusumawati, E. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Dukungan Guru dan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 3 Wonggeduku Kabupaten Konawe* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Apriningsih, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok. *Gizi Indonesia*, 42(2),

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2),
- Kemkes RI. (2016). *Direktorat Gizi Masyarakat Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan WUS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsan, Ali. 2002. Pengukuran Pengetahuan Gizi Jurusan Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Jawa Barat : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*.
- Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1),
- Lestari. P. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan dengan Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul..* Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Skripsi.
- Nuradhiani, A. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan, Volume 12, Nomor 3, November 2017*.
- Panyuluh, D. C., Prabamukti, P. N., & Riyanti, E. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyebab anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(2),
- Priyanto, L. D. (2018). The relationship of age, educational background, and physical activity on female students with anemia. *Jurnal berkala epidemiologi*, 6(2),.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Media.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah, K. (2017). Pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3)
- Riskesdas, (2013). *Laporan Hasil Riskesdas Tahun 2013*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Riskesdas, (2018). *Laporan Hasil Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Syah, M. N. H., Novianti, H., Asna, A. F., & Silvia, M. P. (2022). Studi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) dan Asupan Zat Gizi Terkait Anemia Pada Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi, Indonesia. *MGMI*, 13(2),
- Tambayong. 2002. *Anatomi fisiologi untuk keperawatan*. EGC. Jakarta.
- WHO. *The Global Prevalence Of Anemia in*, (2011). Geneva : *World Health Organization*.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1),